



## Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan Siswa dengan Pelatihan Kepemimpinan Empati dan Resolusi Konflik

Revnika Faizah<sup>1</sup>, Sentot Kusairi<sup>2\*</sup>, Suci Nora Julina Putri<sup>3</sup>, Wulan Anna Pertiwi<sup>4</sup>

Universitas Negeri Malang

e-mail: [revnikaf@gmail.com](mailto:revnikaf@gmail.com), [sentot.kusairi.fmipa@um.ac.id](mailto:sentot.kusairi.fmipa@um.ac.id), [norajulinasuci@gmail.com](mailto:norajulinasuci@gmail.com),  
[wulananna1892@gmail.com](mailto:wulananna1892@gmail.com)

\* Corresponding Author

---

Article Info: Submitted: 08/23/2024 | Revised: 09/09/2024 | Accepted: 09/13/2024

---

**Abstrak.** Studi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa dengan kegiatan pelatihan kepemimpinan empati dan resolusi konflik. Pengabdian ini melibatkan 38 siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Malang. Selain itu, kegiatan juga melibatkan 3 Mahasiswa Docktoral dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan siswa diberikan pre-test, penyampaian materi oleh narasumber, diskusi kelompok oleh siswa, pembuatan poster dan presentasi oleh siswa dan terakhir pemberian post-test. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data tes, ditemukan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata siswa sebelum dan setelah pelatihan dilaksanakan. Ditemukan pula bahwa beberapa siswa dalam menyelesaikan konflik masih memiliki pengelolaan emosi, tingkat kognitif dan rasa percaya diri yang masih rendah. Pelatihan kepemimpinan ini dapat membantu siswa untuk mengatasi hal tersebut. Sebagaimana diketahui keterampilan kepemimpinan yang baik berawal dari pengelolaan emosi, kognitif dan rasa percaya diri yang baik.

**Kata Kunci:** Keterampilan Kepemimpinan; Empati Siswa; Resolusi Konflik

### PENDAHULUAN

Saat ini, kita berada di era di mana kemampuan kepemimpinan menjadi semakin penting, tidak hanya dalam konteks profesional, tetapi juga dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia. Para siswa Sekolah Menengah Atas, sebagai agen perubahan masa depan, perlu dibekali dengan keterampilan kepemimpinan yang kuat untuk mencapai keberhasilan pribadi dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat. Melalui observasi dan diskusi awal dengan Kepala Sekolah SMA Surya Buana Malang, ditemukan bahwa permasalahan terkini di sekolah adalah lemahnya sikap kepemimpinan siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurang berminatnya siswa dalam mengikuti organisasi kesiswaan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Siswa cenderung pasif dalam memberikan empati kepada lingkungan sekitar dan pengelolaan konflik siswa masih belum baik. Siswa dengan kondisi emosi yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik merupakan hasil yang dibutuhkan dalam pengembangan karakter pendidikan nasional (Dyah Kusumaningrum, 2014).

Hasil diskusi dengan Kepala Sekolah memunculkan solusi berupa pengadaan pelatihan kepemimpinan untuk siswa. Pelaksanaan pelatihan tersebut ditujukan untuk menumbuhkan dan

mengembangkan sikap kepemimpinan siswa. Peran kepemimpinan merupakan salah satu peran yang sangat penting dan dibutuhkan, oleh karena itu potensi kepemimpinan pada siswa merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh sekolah agar dapat menghasilkan output yang siap untuk menjadi pemimpin di masa depan (Reka et al., 2020). Saat siswa meninggalkan sekolah kepemimpinan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan mereka (Walk, 2023).

Pengembangan kepemimpinan untuk siswa akan diberikan dalam bentuk pelatihan materi interaktif, kegiatan kelompok dalam pemecahan masalah dan merencanakan dan menerapkan proyek kepemimpinan yang akan dipresentasikan. Pelatihan akan dilakukan berkelanjutan dengan evaluasi. Target dari pelaksanaan kegiatan pelatihan kepemimpinan adalah untuk menghasilkan peningkatan sikap kepemimpinan siswa khususnya aspek empati dan resolusi konflik. Melalui pelatihan ini, kami ingin mencoba membantu untuk mengupayakan peningkatan kemampuan kepemimpinan siswa dari aspek mengelola empati dan konflik. Karena permasalahan tersebut urgen untuk diupayakan ditemukan penyelesaiannya. Upaya tersebut guna untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa depan dengan keyakinan dan keterampilan yang kuat.

## **METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara berkelanjutan secara luring. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **Persiapan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan dan observasi di SMA Surya Buana Malang. Peneliti melakukan diskusi dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang mendesak di sekolah tersebut. Ditemukan bahwa permasalahan yang paling mendesak adalah bagaimana meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa. Peneliti dan Kepala Sekolah menyepakati bahwa akan dilaksanakan Pelatihan secara tatap muka secara berkelanjutan untuk mencoba memecahkan permasalahan tersebut.

Selanjutnya, peneliti melakukan kajian untuk menemukan metode yang tepat untuk pelaksanaan pelatihan. Peneliti melakukan koordinasi dengan tim pelaksana dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab. Tugas berupa persiapan materi, protocol pelaksanaan dan jadwal pelaksanaan. Diupayakan pelatihan dapat terlaksana dengan baik, sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan dapat tercapai.

### **Pelaksanaan**

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan, peneliti akan melaksanakan pelatihan sesuai dengan kesepakatan dengan Kepala Sekolah SMA Surya Buana Malang. Semua Siswa dikumpulkan dan menerima pelatihan di aula SMA Surya Buana Malang. Materi yang diberikan kepada siswa berupa: Dasar-dasar kepemimpinan, penempatan empati yang baik, dan pengelolaan resolusi konflik yang baik. Adapun penjelasan kegiatan dalam rangkaian pelatihan ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rangkaian kegiatan pelatihan kepemimpinan**

Sesi	Kegiatan	Output
Workshop dan Seminar	Menerima materi berupa serangkaian sesi interaktif dan informatif dengan melibatkan narasumber ahli dan praktisi kepemimpinan	Nilai keterampilan kepemimpinan
Aktivitas Kelompok	Merancang kegiatan kelompok untuk meningkatkan kerjasama, membangun tim, dan mendorong siswa untuk berkontribusi dalam lingkungan yang kolaboratif.	Strategi penyelesaian konflik
Projek Kepemimpinan	Merencanakan dan melakukan pemecahan masalah terkait permasalahan kepemimpinan yang sering ditemui disekitar siswa.	Poster

**Evaluasi**

Setelah Pelatihan selesai, siswa diberikan dua butir tes pemecahan masalah sebagai gambaran skor keterampilan kepemimpinan siswa. Tes diberikan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Tes dimaksudkan untuk melihat pengaruh dari pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tes berupa permasalahan yang memerlukan keterampilan kepemimpinan siswa dalam penyelesaiannya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan pelatihan yang dilakukan secara offline. Kegiatan ini melibatkan 38 siswa Sekolah Menengah Atas dikota malang. Pelatihan memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa yang ditemukan masih rendah. Fokus kepemimpinan ini adalah memimpin dirinya dan adaptasi sosial(Wahyuni, 2021 ;Jakob et.al., 2024). Karena ketika siswa mampu memimpin dirinya maka secara tidak langsung ia juga mampu menjunjung tinggi nilai pribadi dan sosial (Hasanuddin & Khairuddin, 2021; Putri et.al., 2021).Kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2024 disalah satu Sekolah Menengah Atas di kota malang. Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kerjasama dan kolaborasi antara peneliti, kepala sekolah, majelis guru dan guru BK yang sasaran pelaksanaannya ditujukan kepada siswa. Karena siswa SMA merupakan remaja yang sedang berada pada fase yang sangat membutuhkan keterampilan dalam memimpin baik itu memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain terutama dalam pergaulan/pertemanan (Munawir, 2016; Netral & Putri., 2023; Anggraini & Rifai, 2021; Wattimena, 2021). Sehingga ini menjadi alasan siswa SMA dijadikan sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pelaksanaan lalu dilanjutkan dengan pengerjaan soal pre-test dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan praktek, diskusi kelompok dan terakhir siswa mengerjakan soal post-test. Soal pre-test dan post-test berupa kasus terkini yang berasal dari fenomena sosial dekat dengan lingkungan sekitar yaitu lingkungan sekolah. Soal menggali keterampilan kepemimpinan siswa kepada guru dan teman sebaya. Soal mengarahkan siswa menerapkan materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu: (1) Percaya diri, (2) Sopan Santun, (3) Positif *Thinking*, (4) Bertanggung Jawab, (5) Pengelolaan emosi, (6) Disiplin, (7) Anti *bullying*, dan (8) Komunikasi.

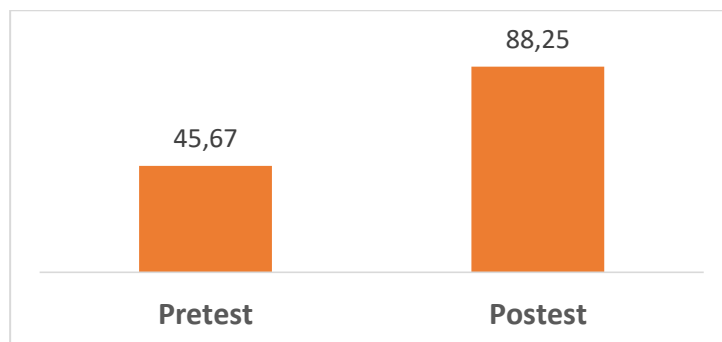
Kegiatan pertama yaitu workshop dan seminar yang melibatkan narasumber dan praktisi kepemimpinan. Selama pelaksanaan siswa diberi materi terkait kepemimpinan. Materi dikemas dengan menarik untuk meningkatkan antusiasme siswa. Materi diawali dengan *icebreaking* dan dilanjutkan dengan pemaparan materi berbantuan *powerpoint*. Siswa mengikuti pelatihan dengan semangat selain karena materi yang menarik, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Ketika pelatihan instruktur memberikan masalah-masalah kepemimpinan yang sering siswa temui dalam keseharian mereka. Permasalahan tersebut berupa permasalahan yang mereka temui di lingkungan sekolah, rumah, masyarakat atau media

sosial. Lalu, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat mereka terkait fenomena permasalahan yang diangkat. Beberapa siswa ditemukan telah mampu memberikan solusi yang baik terkait masalah yang diangkat. Namun, masih terdapat siswa yang kesulitan memberikan solusi yang tepat. Solusi yang diharapkan merupakan solusi yang dapat meminimalkan konflik dan mengutamakan empati.

Salah satu topik yang diangkat adalah sopan santun. Instruktur menyampaikan materi terkait sopan santun. Sopan santun yang dimaksudkan merupakan sikap, tingkah laku atau perbuatan yang menghormati dan menghargai orang lain. Lewat metode bermain dan bermain peran, instruktur mengajak siswa membahas isu sopan santun di lingkungan sekolah. Dengan bermain dan juga permainan peran, tentunya memberikan siswa wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana mengelola dirinya dan menyesuaikan diri mereka (Adrianto, 2011; Putri, 2022). Instruktur mengajak beberapa siswa untuk bermain peran dengan skenario disediakan oleh instruktur. Setelah memeragakan kasus, semua siswa ditanyakan terkait solusi. Ditemukan masih terdapat siswa yang belum bisa menentukan sikap yang pasti dalam menyikapi suatu permasalahan. Tujuan dalam menentukan sikap adalah untuk memberikan tanggung jawab siswa sebagai calon pemimpin dan juga pemimpin (Suparya, 2020). Siswa cenderung ragu dan pesimis dengan jawaban mereka. Sementara seorang pemimpin diharapkan dapat menentukan sikap jelas terkait suatu permasalahan. Kondisi tersebut kemungkinan karena, pertama siswa sebenarnya memiliki pemikiran sendiri atas jawaban permasalahan yang diangkat namun tidak yakin untuk mengungkapkan karena kurangnya rasa percaya diri. Kedua, kemungkinan siswa memang tidak memiliki jawaban atas permasalahan tersebut karena kurangnya tingkat berpikir siswa. Terakhir, juga ditemukan siswa yang terlalu percaya diri namun jawaban tidak sesuai dan tidak pantas. Kondisi tersebut dikarenakan siswa mengalami bias antara kognitif dan pengelolaan emosi. Oleh karena itu, siswa dapat memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik jika memiliki pengelolaan emosi, kognitif, dan percaya diri yang baik.

Selanjutnya, selain diberikan materi siswa juga diberikan kesempatan untuk membentuk kelompok. Pada aktivitas kelompok siswa diberikan beberapa tema yang berkaitan erat dengan topik kepemimpinan. Berdasarkan hasil diskusi diketahui topik yang diangkat siswa beragam. Topik yang dominan diangkat oleh siswa adalah anti bullying. Selain itu, siswa juga mengangkat isu dalam peningkatan passion yang diketahui pada siswa masih rendah. Diskusi kelompok berjalan dengan antusias baik dari penentuan isu, konflik yang terjadi, perumusan solusi dan penguangan strategi solusi pada poster. Pengerjaan poster berjalan lancar, namun terdapat keterbatasan waktu sehingga poster belum bisa dimaksimalkan dari sisi tampilan. Walaupun terdapat keterbatasan waktu siswa menampilkan ide pokok dari poster dengan baik.

Untuk melihat keterampilan kepemimpinan siswa peneliti membandingkan skor tes yang diperoleh siswa sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Hasil skor tes siswa pelatihan secara garis besar ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Rerata peningkatan skor keterampilan kepemimpinan siswa**

Hasil yang dicapai pada Peningkatan Pemahaman Materi setelah mengikuti pelatihan yaitu siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa pada pretest sebesar

46,67 dan nilai rata-rata siswa setelah pelatihan sebesar 88,25. Selain itu, siswa juga secara langsung mengalami; (1) peningkatan Keterampilan Praktis: Siswa mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari selama pelatihan ke dalam situasi nyata. Misalnya, dalam pelatihan mengenai keterampilan komunikasi, siswa berhasil melakukan presentasi dengan lebih percaya diri dan menggunakan teknik komunikasi yang efektif. (2) Peningkatan Motivasi Belajar: Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan kehadiran siswa dalam kelas serta partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan tugas-tugas yang diberikan. (3) Pengembangan Soft Skills: Selain keterampilan teknis, siswa juga mengembangkan soft skills seperti kerjasama tim, manajemen waktu, dan kemampuan berpikir kritis. Hasil ini tercermin dari peningkatan kerjasama antar siswa dalam tugas kelompok yaitu membuat gambar dan informasi tentang tema yang ditentukan oleh tim pengabdian dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. (4) Umpan Balik Positif: Umpan balik dari siswa mengenai pelatihan ini sangat positif. Sebagian besar siswa merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman baru yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan masa depan mereka.



**Gambar 2. Hasil produk pelatihan**

Pelatihan ini menghasilkan produk berupa poster tentang strategi pemecahan masalah siswa. Poster lebih jauh memuat hasil diskusi kelompok siswa dalam menjawab permasalahan yang mereka hadapi sebagai seorang pemimpin. Poster tersebut akan dipajang disekolah jika diadakan pameran sekolah. Poster menampilkan pengetahuan terkait keterampilan kepemimpinan, baik pengetahuan yang berasal dari pelatihan dan berasal dari lingkungan nyata mereka sehari-hari. Selama pelatihan siswa telah dilatihkan untuk menjadi pemimpin lewat bagaimana mereka berempati ketika memecahkan konflik. Keterampilan tersebut menjadi salah satu bekal siswa meningkatkan kualitas diri dan beradaptasi dalam lingkungan kerja kedepannya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, ditemukan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kepemimpinan siswa. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil rata-rata skor pre-test sebesar 45,67 meningkat menjadi 88,25 pada rata-rata post-tesnya. Siswa antusias

dalam melakukan rangkaian kegiatan pelatihan, hal tersebut dikarenakan kemampuan instruktur yang memberikan materi dengan interaktif, serta siswa juga diberikan kesempatan untuk berpendapat, berdiskusi serta berkreasi melalui poster. Ditemukan bahwa siswa sangat tertarik pada permasalahan bullying dan kurangnya motivasi mereka. Mereka menemukan isu tersebut dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam penyelesaian konflik ditemukan bahwa terdapat: (1) siswa yang belum bisa menentukan sikap yang pasti dalam menyikapi suatu permasalahan. Siswa cenderung ragu dan pesimis dengan jawaban mereka dikarenakan kurangnya rasa percaya diri. (2) siswa yang memang tidak memiliki jawaban atas permasalahan tersebut karena kurangnya tingkat berpikir siswa. (3) siswa yang terlalu percaya diri namun jawaban tidak sesuai dan tidak pantas. Ketiga kondisi tersebut dikarenakan siswa mengalami bias antara kognitif dan pengelolaan emosi. Oleh karena itu, siswa dapat memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik jika memiliki pengelolaan emosi, kognitif, dan percaya diri yang baik.

Selama kegiatan pelatihan ditemukan keterbatasan dari segi waktu. Kondisi tersebut terjadi saat siswa menyelesaikan poster sebagai hasil pemikiran mereka bersama kelompok. Hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya poster dari segi tampilan. Namun walaupun begitu, ide pokok yang ingin disampaikan siswa sudah baik. Kedepannya untuk mengatasi keterbatasan tersebut, perlu bagi instruktur untuk mengintruksikan kepada siswa untuk memaksimalkan kegiatan diskusi dari segi waktu. Karena, diketahui waktu diskusi kelompok siswa terlalu panjang. Perlu juga untuk melakukan pelatihan lainnya menekankan pada pengurangan bias oleh siswa dari segi kognitif dan pengelolaan emosi. Karena keterampilan kepemimpinan yang baik berawal dari pengelolaan emosi, kognitif dan rasa percaya diri yang baik

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Tim pengabdian kepada kepala sekolah, para guru dan siswa Sekolah Menengah Atas Surya Buana Malang yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian terlaksana dengan lancar. Terima kasih juga atas kesempatan yang diberikan Universitas Negeri Malang kepada para pengabdian lewat pendanaan hibah pengabdian Non APBN UM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, S. (2011). Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial, Keterampilan Konseptual, dan Keterampilan Manajerial terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Dyah Kusumaningrum, Y. (2014). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kep Dyah Kusumaningrum, Y. (2014). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya. *Jurnal*
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika*, 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5906>
- Juvrianto Chrissunday Jakob, Putri Anggreni, Irmawati Irmawati, Suci Nora Julina Putri, Nurlita Lestariani, Mutmainna Ekawati, Loso Judijanto, Husriani Husain, Jati Rinakri Atmaja, Ira Palupi Inayah Ayuningtyas, Royan Mahmud Musthofa, Muhammad Abdun Jamil, A. S. T. M. (2024). Pintu Gerbang Pengetahuan: Pengantar Pendidikan untuk Perjalanan Pembelajaran yang Inspiratif. In Romindo & A. Putriana (Eds.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April). Yayasan Literasi Sains.
- Munawir, M. (2016). Dampak Perbedaan Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di SMA 5 Peraya. *Jurnal Psychology*, 19–20. <http://mpsi.umm.ac.id>
- Netral, L., Nora, S., & Putri, J. (2023). *Jurnal KOPASTA*. 2(10), 131–140.

- Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 199–207. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p199>
- Serly Anggraini, Mochammad Rifai, A. M. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26539/teraputik.51544>
- Suci Nora Julina Putri. (2022). *Permainan Domikado untuk Pengenalan AKADS ( Afeksi belajar , Kognisi / pemikiran , Aksi dan Akuisi , Daya tarik tujuan , dan Strategi belajar ) dalam Konseling KIPAS pada Siswa SD*. 399–413.
- Suci Nora Julina Putri, Andi Mappiare-AT, C. L. R. (2021). Pengembangan panduan permainan domikado sebagai teknik konseling kipas untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1300–1305. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/158790>
- Suparya, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai Dengan Setting Lesson Study Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(2), 145–156. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/772>
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. In *Umsida Press*.
- Walk, M. (2023). Leaders as change executors: The impact of leader attitudes to change and change-specific support on followers. *European Management Journal*, 41(1), 154–163. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.01.002>
- Wattimena, M. (2021). *Education, Language, and Culture (EDULEC) Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 13 Makassar. 1*, 59–66. <https://jurnal-eureka.com/index.php/>